

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**AYU PUSPITA SARI
NIM : 2016210319**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Puspita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 03 Mei 1998
N.I.M : 2016210319
Progam Studi : Manajemen
Progam Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR
pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 16 Juni 2020



(Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Progam Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 23 Juni 2020



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY MARKET, EFFICIENCY AND PROFITABILITY
OF CAR ON BANK LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

ABSTRACT

Ayu Puspita Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2016210319@students.perbanas.ac.id

Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. All activities of the bank that runs a business goal that is getting big profits continuously in order to maintain the continuity of the bank. The success of a bank can be seen from the aspect of capital. CAR (Capital Adequacy Ratio) is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. The study aims to determine whether the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and ROE both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the second quarter of 2014 to second quarter of 2019 banks listed on the IDX. The sample consisted of Bank Sinarmas, Bank OCBC NISP and Bank CIMB Niaga. Data is processed using SPSS 16.0 and F test to see the effect simultaneously and t test to see effect partially. The result shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and ROE simultaneously have a significant effect on CAR. However, partially only APB and ROA have a significant effect on CAR. The most dominant is the ROA of 43,16 percent.

Keywords: *liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and profitability, CAR.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Bank yang menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga bisa beroperasi secara optimal. Sebuah

bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut mampu mengelola sistem permodalan dengan baik. Salah satu tolok ukur sebuah bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut dapat mengelola sistem permodalannya dengan baik, yang dapat dilihat dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan indikator paling

penting dalam menjaga tingkat permodalan bank. Bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek dengan memperhatikan perkembangan CAR yang dimiliki setiap tahunnya dengan memperhitungkan tren yang dimiliki oleh bank Berikut tabel perkembangan CAR Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode TW 1 tahun 2014 – TW 2 tahun 2019:

TABEL 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TW 1
2014-TW II 2019

NO	NAMA BANK	CAPITA ADEQUACY RATIO (CAR)											
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata" Tren
1	RAKYAT INDONESIA	18,31	20,59	0,12	22,91	0,11	22,96	0,002	21,21	-0,08	20,77	-0,02	0,03
2	NEGARA INDONESIA	16,22	19,49	0,20	19,36	-0,01	15,83	-0,18	18,51	0,17	18,68	0,01	0,04
3	CENTRAL ASIA	16,86	18,65	0,11	21,90	0,17	23,06	0,05	23,39	0,01	23,58	0,01	0,07
4	DANAMON	18,17	20,84	0,15	22,30	0,07	23,24	0,04	22,79	-0,02	22,24	-0,02	0,04
5	CAPITAL INDONESIA	16,43	17,70	0,08	20,64	0,17	22,56	0,09	18,66	-0,17	15,96	-0,14	0,004
6	GANESHA	14,18	14,40	0,02	34,93	1,43	30,10	-0,14	31,85	0,06	32,81	0,03	0,28
7	MAYAPADA INTERNASIONAL	10,44	12,97	0,24	13,34	0,03	14,11	0,06	15,82	0,12	14,74	-0,07	0,08
8	MEGA	15,23	22,85	0,50	26,21	0,15	24,11	-0,08	22,79	-0,05	23,26	0,02	0,11
9	MASPION	19,43	19,33	-0,01	24,32	0,26	21,59	-0,11	21,28	-0,01	21,59	0,01	0,03
10	MNC INTERNASIONAL	17,79	17,83	0,002	19,54	0,10	12,58	-0,36	16,27	0,29	15,17	-0,07	-0,01
11	OCBC NISP	18,74	17,32	-0,08	18,28	0,06	17,51	-0,04	17,63	0,01	18,53	0,05	-0,001
12	PERMATA	13,58	15,00	0,10	15,64	0,04	18,12	0,16	19,44	0,07	19,81	0,02	0,08
13	QNB INDONESIA	15,10	16,18	0,07	16,46	0,02	20,30	0,23	26,50	0,31	21,88	-0,17	0,09
14	SINARMAS Tbk	18,38	14,37	-0,22	16,70	0,16	18,31	0,10	17,60	-0,04	15,93	-0,09	-0,02
15	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	15,76	15,20	-0,04	19,92	0,31	17,44	-0,12	19,80	0,14	19,18	-0,03	0,05
16	AGRIS	17,58	17,35	-0,01	16,81	-0,03	17,10	0,02	15,50	-0,09	32,98	1,13	0,20
17	ARTOS INDONESIA	16,99	19,16	0,13	22,87	0,19	21,26	-0,07	18,63	-0,12	16,02	-0,14	-0,003
18	HARDA INTERNASIONAL	15,73	21,90	0,39	21,73	-0,01	19,60	-0,10	16,85	-0,14	16,73	-0,01	0,03
19	BUKOPIN	14,21	13,56	-0,05	15,03	0,11	10,52	-0,30	13,41	0,27	13,20	-0,02	0,004
20	MESTIKA DHARMA	26,66	28,26	0,06	35,12	0,24	35,21	0,003	34,58	-0,02	37,40	0,08	0,07
21	BRI AGRONAGA	19,06	22,12	0,16	23,68	0,07	0,30	-0,99	28,34	93,47	25,41	-0,10	18,52
22	YUDHA BHAKTI	15,22	15,70	0,03	21,38	0,36	18,18	-0,15	19,47	0,07	24,31	0,25	0,11
23	INA PERDANA	24,94	19,66	-0,21	30,36	0,54	66,43	1,19	55,03	-0,17	49,42	-0,10	0,25
24	CIMB NIAGA	15,39	16,16	0,05	17,71	0,10	18,22	0,03	19,20	0,05	0,20	-0,99	-0,15
25	DINAR INDONESIA	31,24	30,50	-0,02	26,84	-0,12	25,83	-0,04	28,10	0,09	26,82	-0,05	-0,03
26	WOORI SAUDARA INDONESIA 1906	21,71	18,82	-0,13	17,20	-0,09	24,86	0,45	23,04	-0,07	20,68	-0,10	0,01
27	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16,08	16,21	0,01	18,43	0,14	18,77	0,02	18,63	-0,01	16,94	-0,09	0,01
28	BPD JAWA TIMUR	22,17	21,22	-0,04	23,88	0,13	24,65	0,03	24,21	-0,02	23,22	-0,04	0,01
29	BUMI ARTA	15,07	25,57	0,70	25,15	-0,02	25,67	0,02	25,52	-0,01	25,54	0,001	0,14
30	CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	14,15	16,39	0,16	19,43	0,19	15,75	-0,19	15,69	-0,004	17,48	0,11	0,05
31	MITRANIAGA	18,53	15,20	-0,18	17,91	0,18	18,36	0,03	19,08	0,04	21,44	0,12	0,04
32	PAN INDONESIA	15,62	19,94	0,28	20,32	0,02	21,99	0,08	23,49	0,07	23,81	0,014	0,09
33	MANDIRI	16,60	18,60	0,12	21,36	0,15	21,64	0,01	20,96	-0,03	21,01	0,002	0,05
34	TABUNGAN NEGARA	14,64	16,97	0,16	20,34	0,20	18,87	-0,07	18,21	-0,03	16,99	-0,07	0,04
35	BRI SYARIAH	12,89	13,94	0,08	20,63	0,48	20,29	-0,02	29,72	0,46	26,88	-0,10	0,18
36	PANIN DUBAI SYARIAH	25,69	20,30	-0,21	18,17	-0,10	11,51	-0,37	23,15	1,01	16,70	-0,28	0,01

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id) *Periode juni 2019

CAR setiap bank sebenarnya mengalami kenaikan setiap tahunnya dilihat dari tabel 1 maka hal tersebut tidak terjadi pada Bank yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia mulai triwulan ke I tahun 2014 hingga Triwulan ke II tahun 2019 menunjukkan bahwa masih ada penurunan CAR pada beberapa

Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Bank yang mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif : Bank MNC Internasional dengan rata-rata tren sebesar -0,01, Bank OCBC NISP dengan rata-rata tren sebesar -0,001, Bank Sinarmas dengan rata-rata tren sebesar -0,02, Bank Artos Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,003, Bank CIMB Niaga dengan rata-rata tren sebesar -0,15 dan Bank Dinar Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,03. Sehingga perlu untuk diteliti penyebab factor turunnya CAR tersebut.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Modal di industri perbankan sangat penting karena modal berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang dipakai untuk menunjang kegiatan operasional suatu bank. Salah satu tolok ukur sebuah bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut dapat mengelola sistem permodalannya dengan baik, yang dapat dilihat dengan menggunakan rasio CAR.

Capital Adequate Ratio (CAR)

CAR merupakan kemampuan bank membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 153). CAR dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas menunjukan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Suhardjono, 2012: 520). Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Load to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013: 484). LDR dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban bank kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank (Fahmi, 2015: 155). IPR dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada, setiap penanaman

pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yang isinya terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar dan macet (Rivai, 2013: 473). Aspek kualitas aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai, 2013:474). APB dapat diukur rasio sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Di Berikan}} \times 100 \%$$

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai, 2013:485). Aspek Sensitivitas Pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Suhardjono, 2012: 273). IRR

dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Risk Sensitivity Asset}}{\text{Interest Risk Sensitivity Liabilities}} \times 100 \%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan (Suhardjono, 2012: 274). PDN dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Apek Efisien dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional bank (Rivai, 2013: 482). BOPO dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional diluar bunga terhadap pendapatan operasional bunga (Rivai, 2013: 482). FBIR dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional bunga}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012: 345). Aspek Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

Return On Assets (ROA)

ROA adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki. (Suhardjono, 2012: 506). ROA dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan bank menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 155). ROE dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengaruh Aspek likuiditas terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva atau asset tertimbang menurut risiko (ATMR), modal meningkat dan CAR meningkat. Sedangkan LDR berpengaruh negatif apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pada aktiva atau asset tertimbang menurut risiko (ATMR), modal menurun dan CAR menurun.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR IPR berpengaruh positif apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Sedangkan IPR berpengaruh negatif apabila IPR menurun berarti terjadi kenaikan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bank lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga. Sehingga laba

bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB berpengaruh negatif apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank yang memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan presentasi total kreditnya, akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif apabila IRR meningkat terjadi peningkatan terhadap total IRSA dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase IRSL. Suku bunga cenderung meningkat akibatnya peningkatan pendapatan suku bunga tinggi dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal

meningkat dan CAR meningkat. Sedangkan IRR berpengaruh negatif apabila IRR meningkat terjadi peningkatan terhadap total IRSA dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan persentase IRSL. Suku bunga cenderung meningkat akibatnya peningkatan pendapatan suku bunga rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN berpengaruh positif atau negative terhadap CAR. PDN berpengaruh positif apabila PDN meningkat terjadi peningkatan total aktiva valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total pasiva valas. Sedangkan PDN berpengaruh negatif apabila PDN meningkat terjadi peningkatan total aktiva valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pasiva valas.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan total biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional, akibatnya kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan total pendapatan bunga dengan presentase yang lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

Pengaruh ROA Terhadap CAR

ROA berpengaruh positif apabila ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan total aset. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE berpengaruh positif terhadap CAR apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal inti, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat

Metode Penelitian

Rencana penelitian ini dapat dijelaskan mengenai penelitian yang ditinjau dari aspek yaitu:

1. Jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian

Ditinjau dari desain penelitiannya, penelitian ini masuk dalam kategori

penelitian kausal, desain penelitian disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang telah diteliti oleh peneliti sehingga dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Sanusi, 2011:14).

2. Jenis penelitian berdasarkan jenis datanya

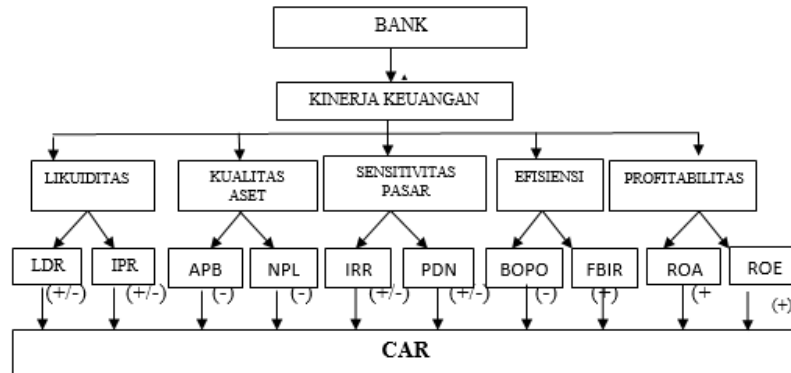
Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena pada penelitian ini menggunakan data numerik atau data angka yang nantinya akan diinput ke dalam skala pengukuran statistik (Kuncoro, 2013: 145).

3. Berdasarkan Sumber Datanya

Dilihat dari sumber datanya maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain, data penelitian dapat dicari dari sumber data sekunder (Kuncoro, 2013: 148).

Identifikasi Variabel

- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| 1. Likuiditas | = LDR (X ₁) |
| | = IPR (X ₂) |
| 2. Kualitas Aset | = APB (X ₃) |
| | = NPL (X ₄) |
| 3. Sensitivitas Pasar | =IRR (X ₅) |
| | = PDN (X ₆) |
| 4. Efisiensi | = BOPO (X ₇) |
| | = FBIR (X ₈) |
| 5. Profitabilitas | = ROA (X ₉) |
| | = ROE (X ₁₀) |



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFSIENSI REGRESI LINIER

MODAL	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constanta	23,687	8,667
LDR (X1)	-0,042	0,026
IPR (X2)	-0,078	0,052
APB (X3)	-0,689	0,220
NPL (X4)	-0,036	0,233
IRR (X5)	-0,006	0,033
PDN (X6)	-0,075	0,073
BOPO (X7)	0,001	0,074
FBIR (X8)	0,077	0,048
ROA (X9)	9,695	1,500
ROE (X10)	-1,644	0,21
R = 0,848	F hitung = 14,058	

R square = 0,719 Sig. = 0,000

Sumber: Lampiran 12, pengolahan data SPSS

Dari perumusan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. $\alpha = 23,687$

Konstanta bernilai 23,687 yaitu menunjukan besarnya nilai variable CAR apabila LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

b. $\beta_1 = -0,042$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = -0,078$

Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = -0,689$

Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,689 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami

penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,689 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = -0,036$

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = -0,006$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = -0,075$

Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,075 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,075 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = 0,001$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR

sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

i. $\beta_8 = 0,077$

Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,077 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,077 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

j. $\beta_9 = 9,695$

Jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 9,695 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 9,695 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

k. $\beta_{10} = -1,644$

Jika ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 1,644 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika ROE mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 1,644 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Merumuskan Signifikansi

Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$, $df = 55$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67303.

Uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$, $df = 55$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00404.

Kriteria Pengujian Untuk Pengujian Hipotesis

Uji t sisi kanan

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t sisi kiri

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$
maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$
maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t dua sisi

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$
atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t-Hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H0	H1
LDR (X1)	-1,626	2,00404	-0,214	0,045796	diterima	ditolak
IPR (X2)	-1,505	2,00404	-0,199	0,039601	diterima	ditolak
APB (X3)	-3,134	1,67303	-0,389	0,151321	ditolak	diterima
NPL (X4)	-0,155	1,67303	-0,021	0,000441	diterima	ditolak
IRR (X5)	-0,194	2,00404	-0,026	0,000676	diterima	ditolak
PDN (X6)	-1,028	2,00404	-0,137	0,018769	diterima	ditolak
BOPO (X7)	0,016	1,67303	0,002	0,000004	diterima	ditolak
FBIR (X8)	1,605	1,67303	0,212	0,044944	diterima	Ditolak
ROA (X9)	6,465	1,67303	0,657	0,431649	ditolak	Diterima
ROE (X10)	-7,823	1,67303	-0,726	0,527076	diterima	Ditolak

Sumber: Lampiran 14, Hasil Olahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,626 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025;55) +/- 2,00404, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -1,626, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,045796 yang artinya secara parsial

LDR memberikan kontribusi sebesar 4,58 persen terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,505 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025;55) +/- 2,00404, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -1,505, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,039601 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,134 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05;55) - 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -3,134, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,151321 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,155 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05;55) - 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,155, maka H_0 diterima dan

H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,000441 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,044 persen terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,194 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025;55) +/- 2,00404, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,194, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,000676 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0676 persen terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,028 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025;55) +/- 2,00404, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -1,028, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu 0,018769 yang artinya secara parsial

PDN memberikan kontribusi sebesar 1,88 persen terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,016 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) - 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,016, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,000004 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,605 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,605, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,044944 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 4,49 persen terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 6,465 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung}

6,465, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial ROA yaitu 0,431649 yang artinya secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 43,16 persen terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -7,823 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) 1,67303, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -7,823, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial ROE yaitu 0,527076 yang artinya secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 52,71 persen terhadap CAR.

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif/negatif. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negative sebesar 0,042 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai teori.

Kesesuaian teori hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva atau asset tertimbang menurut risiko (ATMR), modal meningkat dan CAR meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif/negative. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,078 yang berarti IPR memiliki pengaruh negative terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva atau asset tertimbang menurut risiko (ATMR), modal meningkat dan CAR meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negative.

Bedasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negative sebesar -0,689 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesuaian teori, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negative. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negative sebesar -0,036 yang berarti NPL memiliki pengaruh negative terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian ini karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank yang memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan presentasi total kreditnya, akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi

dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif/negative. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,006 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IRR meningkat terjadi peningkatan terhadap total IRSA dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase IRSL. Suku bunga cenderung menurun akibatnya peningkatan pendapatan suku bunga rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang selama penelitian mengalami penurunan yakni sebesar -0,00634, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah

positif/negative. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,075 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori, dengan hasil penelitian ini karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total aktiva valas dengan presentase yang lebih tinggi dibanding presentase peningkatan total pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar selama periode penelitian mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan meningkat. Namun CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dari presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan

dengan pendapatan, maka laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,077 yang berarti bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR meningkat. CAR bank sampel mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa ROA koefisien regresi positif sebesar 9,695 persen yang berarti ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila ROA

meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan total aset. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. CAR bank sampel mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa ROE koefisien regresi negatif sebesar -1,644 persen yang berarti ROE memiliki pengaruh negative terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena secara teoritis apabila ROE menurun, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase yang lebih rendah dibanding presentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR menurun. CAR bank sampel mengalami penurunan selama periode penelitian yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,045 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan secara parsial

terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

IPR

IPR memiliki pengaruh negative tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

APB

APB memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

NPL

NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,0447 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

IRR

IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0676 persen terhadap CAR

pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

PDN

PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,88 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

BOPO

BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,004 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,49 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap CAR pada

Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

ROA

ROA memiliki pengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 43,17 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

ROE

ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 52,71 persen terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 71,9 persen dan sisanya 28,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,045 persen terhadap CAR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,96 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR

pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 15,13 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0447 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia sebesar 0,0676 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,88 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,004 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,49 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 43,17 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

11. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 52,71 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

12. Diantara sepuluh variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019 yang menjadi sampel penelitian adalah ROA dengan kontribusi sebesar 43,16 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Profitabilitas (ROA dan ROE).
3. subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia dengan sampel yaitu PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Saran

1. Bagi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
 - a) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu PT. Bank Sinarmas, Tbk diharapkan untuk meningkatkan modal dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan ATMR.
 - b) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Sinarmas diharapkan lebih

meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan terbesar dengan mengandalkan aset yang dimiliki.

- c) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu PT. Bank Sinarmas diharapkan lebih meningkatkan kualitas aktiva produktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambah variabel bebas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variative, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan penelitian terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Sinarmas, 2019. Sejarah dan Visi Misi (www.banksinarmas.com) diakses pada 10 Desember 2019

Bank OCBC NISP, 2019. Sejarah dan Visi Misi (www.ocbcnisp.com) diakses pada 10 Desember 2019

Bank CIMB Niaga, 2019. Sejarah dan Visi Misi (www.cimbniaga.com) diakses pada 10 Desember 2019

Endia Oktifa, 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car

(Capital Adequacy Ratio) Pada Busn Devisa Go Public. Skripsi Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Fathiyah Andini dan Irni Yunita. 2015. "Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *E-Proceeding of Management*. Vol. 2, no. 2, hal. 1384-1391.

Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, no. 1, hal. 113-130.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta. Penerbit PT Taja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Edisi 4. Jakarta: Airlangga.
- Laporan Keuangan dan Publikasi. Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>, diakses pada 10 Juni 2019)
- Ni Made P Winda Paracintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 2, hal. 1189-1221.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*. Jakarta: (Online), diakses pada 18 September 2019.
- Putri Anggun Lestari, 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Car) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Skripsi Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai, Veithzal., Sofyan, B., Sarwono, S., Arifiandy, P,V. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Indonesia.
- SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistim Penilaian Kesehatan Bank Umum, Jakarta: <www.bi.go.id>, diakses pada 18 September 2019
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Edisi 4. Jakarta: Airlangga.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Jakarta: (Online), diakses pada 18 September 2019.